

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang merupakan awalan dari kata “berdaya” yang berarti kekuasaan atau kewenangan. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya berkekuatan. Dari kata “berdaya” jika diberi awalan pe-, dengan tambahan -m- dan akhiran -an, kata “pemberdayaan” menjadi makna memberi kekuatan atau melakukan sesuatu dengan kekuatan sendiri.<sup>11</sup> Kata “empowerment” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “Empowerment”. “, empowerment berasal dari kata “voima” yang berarti kekuatan untuk melakukan, mencapai, membuat atau mengaktifkan. Awalan “empowerment” dapat berarti kekuatan yang tersembunyi dalam diri seseorang, sumber kreativitas.<sup>12</sup> Secara konseptual, empowerment berasal dari kata poim (kekuasaan atau keberdayaan)<sup>13</sup>

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki kekuatan atau kemampuan: (a) untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, untuk memiliki kebebasan dalam arti tidak hanya diperbolehkan untuk menyatakan pendapatnya, tetapi tidak untuk merasakan kelaparan, kebodohan, kebebasan dari rasa sakit; b) untuk mencapai sumber produksi yang dengannya mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan; (c) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka

Menurut beberapa ahli dalam buku Ed Suharto, penggunaan definisi pemberdayaan dapat dilihat pada tujuan, proses dan cara pemberdayaan. Menurut Jim Life dalam membangun Komunitas Memberdayakan Rakyat, tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan orang yang

---

<sup>11</sup> Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

<sup>12</sup> Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED).

<sup>13</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, 57.

lemah atau kurang beruntung.<sup>14</sup> Lebih lanjut dalam buku tersebut, Orang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan dan kontrol peristiwa dipengaruhi oleh peristiwa dan lembaga yang mempengaruhi hidupnya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang mereka sayangi.

Menurut Swift dan Levin, dalam karya *Empowering Communities* yang menciptakan masyarakat, pemberdayaan mengacu pada upaya untuk mendistribusikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah seperangkat tindakan yang memperkuat kekuasaan. atau memberdayakan kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, termasuk mereka yang menderita kemiskinan, agar memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial, misalnya: percaya diri dan mengungkapkan keinginan, mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam memenuhi tugas-tugas kehidupannya.<sup>15</sup> Cara pemberdayaan adalah dengan memberikan dorongan atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat dapat meningkatkan kapasitasnya, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan kemudian berupaya untuk mengembangkan potensinya.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang tidak berdaya baik karena kondisi internal (misalnya persepsi diri) maupun kondisi eksternal (misalnya struktur sosial yang tidak adil). Berikut klasifikasi kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah;

- a. Kelompok yang secara struktural lemah, secara bertahap menjadi lebih lemah dalam hal kelas, gender, dan etnis.

---

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial*, 57.

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, 60.

- b. Kelompok rentan khusus seperti orang tua, anak-anak cacat dan remaja, gay dan lesbian, komunitas terisolasi.
- c. Kelompok yang lemah secara pribadi, yaitu mereka yang memiliki masalah pribadi atau keluarga.<sup>16</sup>

Menurut Agus Syafi'i, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat atau menciptakan kemampuan untuk maju secara seimbang menuju kehidupan yang lebih baik. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memperluas cakrawala pilihan masyarakat. Ini berarti bahwa orang memiliki kesempatan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi mereka.<sup>17</sup> Payne menyatakan bahwa tujuan dari proses pemberdayaan adalah untuk: membantu klien memperoleh kekuatan pengambilan keputusan dan menemukan makna diri dalam tindakan mereka, termasuk mengurangi dampak dari hambatan pribadi dan sosial pada fungsi. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan kekuatan seseorang, termasuk mengalihkan kekuatan dari lingkungannya.<sup>18</sup>

### 3. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: Pada tahap ini dapat dilaksanakan dua tahap, yaitu: pertama, *manning*, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat, yang dapat dilakukan oleh tenaga masyarakat, dan kedua, *persiapan*, yang pada dasarnya berusaha dilaksanakan secara non- cara direktif.
- b. Tahapan Penilaian (Evaluation): Pada tahap ini, proses penilaian dapat dilakukan secara individu oleh kelompok masyarakat. Dalam hal ini, karyawan harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap alternatif perencanaan program atau kegiatan: Pada

---

<sup>16</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 60.

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 60.

<sup>18</sup> Agus Ahmad Syafi'i, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) Cet Ke1, 39.

tahap ini, pejabat sebagai agen perubahan (agent of change) secara aktif mencoba melibatkan warga dalam memikirkan masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat diharapkan mempertimbangkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan.

- d. Fase Perumusan Rencana Aksi: Pada fase ini, agen perubahan membantu setiap kelompok merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, petugas membantu menuliskan ide-idenya, terutama saat membuat proposal ke penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan: Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, tokoh masyarakat sebagai kader diharapkan mampu menjaga kesinambungan program yang dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan masyarakat penting pada tahap ini karena terkadang ada yang tidak beres di lapangan yang terencana dengan baik.
- f. Tahap evaluasi: Sebagai tindak lanjut warga dan aparat, evaluasi terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan partisipasi warga. Dengan keikutsertaan para warga ini, diharapkan dapat segera terbentuk sistem pengawasan umum ini di dalam masyarakat dan dalam jangka panjang tercipta komunikasi masyarakat yang terjalin baik dengan menggunakan sumber daya yang ada.
- g. Fase penutupan: Fase penutupan adalah fase dimana hubungan dengan masyarakat sasaran diakhiri. Pada titik ini, diharapkan proyek tersebut segera dihentikan.<sup>19</sup>

Sementara itu, menurut Gunawan Sumodiningrat, upaya penguatan masyarakat terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu:

- a. Menciptakan iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Titik tolaknya adalah pengakuan bahwa setiap orang dan masyarakat memiliki potensi (kekuatan) yang dapat dikembangkan.
- b. Memperkuat potensi atau kekuatan masyarakat Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif

---

<sup>19</sup> Agus Ahmad Syafii, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, 63.

dan konkrit, serta membuka akses terhadap berbagai peluang yang memperkuat masyarakat dengan memanfaatkan peluang.<sup>20</sup>

## B. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya.

Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya. Sedangkan berikut adalah pengertian masyarakat menurut beberapa ahli sosiologi terkenal:

- a. Emile Durkheim: Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai "sebuah sistem yang terdiri dari norma-norma, nilai-nilai bersama, dan interaksi sosial yang mengikat individu-individu bersama dalam satu kesatuan yang lebih besar." Bagi Durkheim, masyarakat adalah entitas sosial yang eksis di luar individu dan memiliki kekuatan yang mengarahkan perilaku dan pemikiran individu.
- b. Max Weber: Menurut Weber, masyarakat adalah "sekelompok individu yang berbagi nilai-nilai, norma-norma, dan tujuan bersama, serta saling berinteraksi dalam

---

<sup>20</sup> Agus Ahmad Syafii, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 53.



lingkungan sosial yang sama." Weber juga menekankan pentingnya pemahaman makna subjektif yang diberikan individu terhadap tindakan sosial dalam konteks masyarakat.

- c. Karl Marx: Marx melihat masyarakat sebagai "suatu formasi sosial yang didasarkan pada hubungan produksi ekonomi yang mendasari." Baginya, masyarakat dibagi menjadi kelas-kelas sosial yang saling berkonflik dan didorong oleh pertentangan antara pemilik alat produksi (borjuis) dan pekerja (proletar).
- d. Ferdinand Tönnies: Tönnies membedakan antara masyarakat *Gemeinschaft* (masyarakat tradisional yang didasarkan pada hubungan sosial yang intim dan saling ketergantungan) dan *Gesellschaft* (masyarakat modern yang didasarkan pada hubungan sosial yang formal dan rasional).
- e. George Herbert Mead: Mead mengartikan masyarakat sebagai "sekelompok individu yang terlibat dalam interaksi simbolik, di mana makna sosial dan pemahaman bersama tentang dunia sosial dibangun melalui komunikasi."

Pandangan-pandangan ini memberikan perspektif yang beragam tentang masyarakat, baik sebagai entitas kolektif yang mengatur perilaku individu maupun sebagai hasil dari interaksi sosial dan struktur ekonomi. Penting untuk mencatat bahwa definisi masyarakat dapat bervariasi antara ahli sosiologi yang berbeda dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks teori dan penelitian mereka.

## 2. Ciri-ciri Masyarakat

Masyarakat memiliki beberapa ciri-ciri yang penulis rangkum ke dalam 10 poin sebagai berikut;

- a. Masyarakat memiliki struktur sosial yang terdiri dari peran-peran sosial dan hierarki yang mengatur hubungan dan interaksi antara individu-individu.
- b. Masyarakat melibatkan interaksi sosial yang meliputi komunikasi, pertukaran informasi, pendapat, dan emosi antara individu-individu yang terlibat.
- c. Masyarakat adalah entitas sosial yang terdiri dari individu-individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah geografis atau dalam konteks sosial tertentu, di mana mereka saling berinteraksi dan membentuk hubungan sosial

- d. Masyarakat dapat memiliki beragam kelompok sosial, seperti keluarga, komunitas, organisasi, atau kelas-kelas sosial, yang membentuk identitas dan afiliasi sosial individu-individu di dalamnya.
- e. Masyarakat mencerminkan adanya kesamaan dan perbedaan antara individu-individu, baik dalam hal nilai-nilai, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, maupun faktor-faktor lain yang membentuk identitas kolektif.
- f. Masyarakat mempengaruhi pembentukan identitas individu dan membentuk kesadaran sosial yang melibatkan perasaan keterikatan, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap masyarakat tersebut.
- g. Masyarakat memiliki pola-pola sosial yang terlihat dalam kebiasaan, tradisi, dan rutinitas yang mengatur kehidupan sehari-hari, serta lembaga-lembaga yang memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial dan memengaruhi perilaku individu.
- h. Masyarakat merupakan entitas dinamis yang mengalami perubahan sosial seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi, politik, ekonomi, dan budaya.
- i. Masyarakat merupakan konteks yang penting bagi individu untuk memenuhi kebutuhan sosial, mendapatkan dukungan sosial, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang berarti.
- j. Masyarakat memiliki sistem nilai dan norma yang mengatur perilaku dan menetapkan apa yang dianggap benar dan salah, pantas atau tidak pantas dalam masyarakat tersebut.

### 3. Jenis Masyarakat

Masyarakat memiliki jenis dan bentuk yang bermacam-macam, berikut penulis rangkum jenis-jenis masyarakat berdasarkan klasifikasikan masing-masing;

- a. Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pengembangan Ekonomi:
  - 1) Masyarakat Maju: Merujuk pada masyarakat yang memiliki tingkat pengembangan ekonomi yang tinggi, industri yang maju, dan infrastruktur yang baik.
  - 2) Masyarakat Berkembang: Merujuk pada masyarakat yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, tetapi belum mencapai tingkat masyarakat maju.

- 3) Masyarakat Miskin: Merujuk pada masyarakat yang memiliki tingkat pengembangan ekonomi yang rendah, terbatasnya akses terhadap sumber daya, dan tingkat kemiskinan yang tinggi.
- b. Klasifikasi Berdasarkan Sistem Pemerintahan:
- 1) Masyarakat Demokratis: Merujuk pada masyarakat yang pemerintahannya didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi, dengan partisipasi politik yang luas dan pengambilan keputusan kolektif.
  - 2) Masyarakat Otoriter: Merujuk pada masyarakat yang pemerintahannya dikendalikan oleh satu kelompok atau individu yang memiliki kekuasaan yang kuat, dengan keterbatasan partisipasi politik dan oposisi yang terbatas.
  - 3) Masyarakat Totaliter: Merujuk pada masyarakat yang pemerintahannya secara penuh mengendalikan kehidupan publik dan pribadi warganya, dengan oposisi politik yang ditekan dan kebebasan individu yang sangat terbatas.
- c. Klasifikasi Berdasarkan Struktur Sosial:
- 1) Masyarakat Berkelas: Merujuk pada masyarakat yang memiliki pembagian kelas sosial yang jelas, dengan adanya ketimpangan ekonomi dan kekuasaan yang signifikan antara kelas yang berbeda.
  - 2) Masyarakat Meritokratis: Merujuk pada masyarakat di mana posisi sosial dan keberhasilan individu ditentukan oleh kemampuan dan prestasi mereka, bukan oleh faktor-faktor sosial seperti kelahiran atau kekayaan.
  - 3) Masyarakat Egaliter: Merujuk pada masyarakat yang memiliki tingkat kesetaraan yang tinggi dalam distribusi kekayaan, kekuasaan, dan kesempatan di antara anggotanya.
- d. Klasifikasi Berdasarkan Etnis dan Budaya:
- 1) Masyarakat Monokultural: Merujuk pada masyarakat di mana sebagian besar anggotanya memiliki latar belakang etnis dan budaya yang sama.
  - 2) Masyarakat Pluralistik: Merujuk pada masyarakat yang terdiri dari beragam kelompok etnis dan budaya yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi.
  - 3) Masyarakat Multikultural: Merujuk pada masyarakat yang mengakui dan menghargai keragaman etnis dan



budaya, dan mendorong kehidupan harmonis antara kelompok-kelompok tersebut.

- e. **Klasifikasi Berdasarkan Geografi:**
  - 1) Masyarakat Desa: Merujuk pada masyarakat yang tinggal dan berinteraksi di daerah pedesaan.
  - 2) Masyarakat Perkotaan: Merujuk pada masyarakat yang tinggal dan berinteraksi di kota atau daerah perkotaan.
  - 3) Masyarakat Suburban: Merujuk pada masyarakat yang tinggal di daerah yang berada di antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

#### 4. **Unsur Masyarakat**

Dalam masyarakat, terdapat beberapa unsur yang umumnya dianggap penting dan harus ada untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan masyarakat tersebut. Berikut adalah beberapa unsur tersebut:

- a. **Individu:** Masyarakat terdiri dari individu-individu yang merupakan anggota masyarakat tersebut. Individu membentuk kelompok-kelompok sosial, berinteraksi, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat.
- b. **Norma dan Nilai:** Norma adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku dan tindakan individu dalam masyarakat. Nilai-nilai adalah keyakinan dan prinsip yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Norma dan nilai memberikan pedoman moral dan etika yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat.
- c. **Struktur Sosial:** Struktur sosial adalah pola hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Ini termasuk hierarki, peran sosial, dan status sosial yang mempengaruhi kedudukan dan interaksi sosial dalam masyarakat.
- d. **Institusi Sosial:** Institusi sosial adalah lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat dan memiliki peran khusus dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh institusi sosial meliputi keluarga, pendidikan, agama, pemerintahan, dan ekonomi.
- e. **Komunikasi dan Bahasa:** Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan pemahaman antara individu dalam masyarakat. Bahasa adalah alat utama komunikasi dalam masyarakat, memungkinkan individu

untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membangun identitas sosial.

- f. **Solidaritas Sosial:** Solidaritas sosial adalah rasa persatuan, kebersamaan, dan saling ketergantungan antara anggota masyarakat. Solidaritas sosial dapat timbul dari kesamaan nilai, tujuan, kepentingan, atau pengalaman bersama, dan menjadi dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.
- g. **Perubahan Sosial:** Perubahan sosial adalah unsur yang tidak dapat dihindari dalam masyarakat. Perubahan sosial mencakup perubahan dalam norma, nilai, teknologi, struktur sosial, dan institusi sosial. Masyarakat perlu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial untuk tetap relevan dan berkembang.

Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam membentuk masyarakat yang kompleks. Keberadaan unsur-unsur ini penting untuk memelihara keseimbangan, harmoni, dan keberlangsungan masyarakat.

## 5. Fungsi Masyarakat

Masyarakat memiliki berbagai fungsi yang penting untuk keberlangsungan dan perkembangan kelompok sosial. Berikut adalah beberapa fungsi masyarakat:

- a. **Integrasi Sosial:** Masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk mengintegrasikan individu-individu ke dalam kelompok sosial yang lebih besar. Melalui norma, nilai, dan sistem sosial yang dibagikan, masyarakat membantu mengarahkan perilaku individu dan menghubungkan mereka secara sosial.
- b. **Sosialisasi:** Masyarakat berperan dalam proses sosialisasi individu. Melalui interaksi sosial, masyarakat mengajarkan norma, nilai, bahasa, dan keterampilan yang diperlukan agar individu dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat.
- c. **Pemeliharaan Tertib Sosial:** Masyarakat menetapkan aturan, norma, dan sistem hukum untuk memelihara ketertiban dan keadilan sosial. Fungsi ini memastikan bahwa individu menghormati hak dan kewajiban satu sama lain serta menghindari konflik dan kekacauan sosial.
- d. **Pembagian Kerja dan Spesialisasi:** Masyarakat membagi pekerjaan dan tanggung jawab di antara individu-individu sesuai dengan kemampuan, minat, dan keterampilan

mereka. Hal ini memungkinkan adanya spesialisasi dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya, yang secara kolektif mendukung keberlanjutan dan perkembangan masyarakat.

- e. **Pemenuhan Kebutuhan:** Masyarakat menyediakan kerangka institusi dan mekanisme ekonomi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial individu. Ini termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- f. **Pembangunan Budaya:** Masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan dan pemeliharaan budaya. Melalui kegiatan artistik, tradisi, seni, dan ritual, masyarakat menghasilkan, melestarikan, dan meneruskan warisan budaya mereka dari generasi ke generasi.
- g. **Perlindungan dan Keamanan:** Masyarakat berperan dalam menyediakan perlindungan dan keamanan bagi anggotanya. Ini meliputi perlindungan terhadap ancaman fisik, kejahatan, dan kekerasan, serta penyediaan layanan keamanan publik, sistem peradilan, dan lembaga penegak hukum.
- h. **Perubahan dan Inovasi:** Masyarakat berfungsi sebagai platform untuk perubahan dan inovasi sosial. Melalui interaksi, dialog, dan kolaborasi antara individu-individu, ide-ide baru dan pemecahan masalah dapat muncul, membawa kemajuan dan perubahan positif dalam masyarakat.

Fungsi-fungsi masyarakat ini bekerja bersama-sama untuk membentuk kerangka sosial yang mengatur kehidupan dan interaksi individu dalam kelompok sosial yang lebih besar.

## C. Home Industri

### 1. Pengertian Industri Rumah Tangga

#### a. Definisi Home Industri

Home Industri adalah unit usaha atau perusahaan skala kecil yang bergerak di bidang ekonomi tertentu. Koti berarti rumah, flat atau kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai perdagangan, perusahaan niaga dan/atau bisnis. Singkatnya, *Home Industri* (atau sering dieja "industri rumahan") adalah toko hasil bumi

atau usaha kecil. Dikatakan usaha kecil, karena jenis kegiatan ekonomi ini terkonsentrasi di dalam negeri.<sup>21</sup>

Pengertian usaha kecil juga dinyatakan dengan jelas dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, yang menyatakan bahwa usaha kecil adalah perusahaan dengan kekayaan bersih hingga 200 juta rubel (tidak termasuk tanah dan gedung perkantoran) dengan omset tahunan tidak melebihi 1 miliar rubel. Kriteria lain dalam UU No. 20 Tahun 2008 dimiliki oleh warga negara Indonesia yang berdiri sendiri, berdiri sendiri, berhubungan langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan sebagai unit usaha perseorangan, baik terdaftar maupun tidak. Saat mendaftar ke Dinas Kabupaten/Kota yang merupakan permohonan izin usaha pemerintah, industri rumahan termasuk dalam kategori peraturan Izin Usaha Dagang (SIUP) Putih, yaitu usaha kecil dengan aset kurang dari 200 juta.<sup>22</sup>

Definisi lain: Industri rumahan Industri rumahan adalah suatu perusahaan yang tidak berbadan hukum dan kegiatannya dilakukan oleh seseorang atau beberapa rumah tangga dengan tenaga kerja sampai dengan empat orang, mengubah bahan pokok menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. produk produk jadi atau produk yang lebih bernilai. Tujuannya untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan salah satu anggota keluarga yang menanggung resiko.<sup>23</sup>

Home industry dapat juga berarti home industri karena termasuk dalam kategori usaha keluarga kecil. Biasanya kegiatan terkonsentrasi di rumah keluarga tertentu dan para pekerja tinggal di tempat yang tidak jauh dari tempat produksi. Secara geografis dan psikologis, hubungan mereka (pengusaha dan pekerja) sangat dekat,

---

<sup>21</sup> Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*, 339.

<sup>22</sup> Abrianto, "Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industri) Tanpa Izin Dinas Kesehatan" (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2012), 37.

<sup>23</sup> Suratiyah, *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*, UGM, (Yogyakarta: 1991), 49.

sehingga komunikasi menjadi mudah.<sup>24</sup> Pelaku kegiatan ekonomi rumah tangga ini adalah keluarga sendiri atau salah satu anggota keluarga, yang mengundang beberapa orang di sekitarnya. . Kegiatan ekonomi tersebut secara tidak langsung memperkuat masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada sanak saudara atau tetangga. Dengan demikian, Industri Rumah Tangga ini secara otomatis dapat membantu program pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Dalam bentuknya, industri kecil dapat diasosiasikan dengan industri rumah tangga atau industri rumahan, karena kegiatannya dilakukan secara sederhana dan sebagian besar masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain, penyelenggaraan organisasi atau administrasi yang diterapkan masih sederhana dan relatif diterapkan. Meskipun kegiatan ini secara musiman terkonsentrasi di rumah tangga atau pemukiman, pesanan terbatas (lokal) dan sebagian kecil terus tersedia untuk pemasaran dan sebagian kecil diekspor.

Industri kecil juga merupakan kegiatan industri yang berlangsung di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya adalah anggota keluarganya, maupun di lingkungan rumah tempat berlangsungnya produksi dan tidak berkaitan dengan jam kerja dan lokasi. . Industri kecil juga dapat diartikan sebagai perusahaan produksi bukan pertanian, baik yang merupakan penghasil utama maupun usaha sampingan.<sup>25</sup>

UU No. Bagian 9 tahun 1995, yang digunakan oleh Kementerian Koperasi, menetapkan kriteria untuk usaha kecil sebagai perusahaan dengan aset bersih hingga 200 juta rubel, tidak termasuk tanah dan bangunan, dan omset tahunan tidak melebihi 1 miliar rubel. Untuk usaha kecil, UU No. 9 juga menjelaskan di dalamnya pengertian industri kecil “industri kecil adalah industri dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan gedung perkantoran. Hasil penjualan

---

<sup>24</sup> Maninggar Praditya, “*Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri*” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 28.

<sup>25</sup> T. Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1999), 76.



tahunan sekitar Rp. 4 miliar. Usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari salah satu bentuk usaha. Bisnis kecil adalah bisnis formal yang dijalankan oleh individu, seperti bisnis rumahan, pedagang kecil, pedagang kaki lima.<sup>26</sup>

Depeperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil adalah badan usaha industri dengan nilai investasi sampai dengan Rp. 2.000.000.000 tidak termasuk gedung dan perkantoran. Dalam klasifikasi skala industri, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri kecil sebagai industri yang memiliki jumlah karyawan atau tenaga kerja yang terbatas dan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. a) perusahaan atau rumah tangga mempekerjakan kurang dari tiga orang. (b) pabrik atau industri, termasuk jasa produksi, mempekerjakan 1 sampai 19 pekerja, termasuk orang independen, baik perusahaan atau bisnis tersebut berbadan hukum atau tidak. c) usaha atau industri kecil jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang. (d) usaha menengah atau industri yang mempekerjakan antara 20 dan 99 orang. e) perusahaan atau industri besar yang mempekerjakan paling sedikit 100 orang. Menurut Bank Indonesia, industri kecil adalah industri dengan aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang nilainya kurang dari Rp600 juta.

Selain itu, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) membagi kategori industri kecil sebagai berikut:<sup>27</sup>

1) Industri kecil modern

Industri kecil modern termasuk yang menggunakan teknologi proses menengah, menggunakan produksi terbatas, mengandalkan dukungan R&D dan rekayasa (industri skala besar), terintegrasi ke dalam sistem produksi industri besar dan menengah, serta sistem pemasaran internal dan ekspor dan penggunaan mesin khusus untuk orang lain untuk peralatan modal. Dengan kata lain, industri kecil modern memiliki akses ke sistem pemasaran

---

<sup>26</sup> Sartini pawe, "industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan masyarakat di desa Roworena kecamatan Ende selatan kabupaten Ende" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), 13.

<sup>27</sup> Lisnawati Iryadini, "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), 14.

yang relatif berkembang dengan baik di pasar domestik atau ekspor.

2) Industri Kecil Tradisional

Industri ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: teknologi proses sederhana, mesin dan peralatan modal relatif sederhana, lokasi pedesaan dan akses pasar di luar lingkungan terbatas.

3) Kerajinan Tangan Kecil

Kerajinan Tangan Kecil mencakup berbagai industri kecil mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai dengan industri kecil yang menggunakan teknologi proses menengah bahkan teknologi tinggi. Selain membuka kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat miskin, industri kecil juga digalakkan secara budaya mengingat pentingnya melestarikan warisan budaya Indonesia.

**b. Jenis-jenis Industri Rumah Tangga**

Beberapa bentuk dan jenis industri rumah tangga yang diketahui masyarakat, misalnya:

- 1) Rumah Tangga dalam bidang kosmetik (produk kecantikan), misalnya: facial water, skin tonic, produk pembersih krim, talc . , minyak rambut kental, krim rambut minyak rambut dll.
- 2) Home industri kebutuhan sehari-hari seperti : sabun mandi, sabun minum, detergen laundry, pasta gigi, dll.
- 3) Industri rumah tangga di bidang obat-obatan ringan, misalnya: minyak angin, obat gosok, kutu busuk, obat nyamuk, dll.
- 4) Industri rumah tangga bidang pangan, misalnya: keripik ubi jalar, keripik pisang, emping dll.
- 5) Industri rumah tangga di bidang minuman, misalnya: soda, sari buah, minuman instan, dll.

**c. Manfaat Home Industri**

Beberapa manfaat dan keuntungan nyata yang dapat diperoleh dari tumbuhnya industri perumahan atau industri perumahan khususnya untuk kesejahteraan masyarakat adalah :<sup>28</sup>

- 1) Penciptaan lapangan kerja baru

---

<sup>28</sup> Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*. 39-40.

- 2) Pembentukan dan penguatan jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- 3) Menjadi faktor-faktor yang mempercepat siklus ekonomi
- 4) Memperpendek kesenjangan sosial
- 5) Pengurangan kejahatan
- 6) Menjadi alat diversifikasi sumber daya alam dan manusia.

Adanya industri rumahan tentu mempengaruhi dan membawa perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik dalam skala besar, menengah maupun kecil. Perubahan ini sangat luas sepanjang hidup. Kehadiran industri di suatu daerah biasanya meningkatkan volume perdagangan, meningkatkan kegiatan pembangunan, meningkatkan jumlah dan frekuensi pergerakan uang dan barang di wilayah tersebut, atau meningkatkan jumlah uang beredar. Selain itu, bisnis penyediaan jasa (bank, transportasi) semakin berkembang.

Industri rumah tangga masih mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan usaha, selain dari segi ekonomi, industri rumah tangga juga diuntungkan dari segi sosial yaitu sangat aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut adalah:<sup>29</sup>

- 1) Sebuah rumah tangga dapat menciptakan peluang usaha yang luas, namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- 2) Industri rumah tangga juga ikut serta dalam meningkatkan dan menggerakkan tabungan rumah tangga.
- 3) Perekonomian domestik memiliki posisi komplementer dengan industri besar dan menengah.

Home Industri dianggap sebagai sektor ekonomi yang cocok untuk pembangunan negara berkembang karena:<sup>30</sup>

- 1) Perekonomian domestik mendorong terciptanya kewirausahaan domestik, sekaligus menghemat sumber daya negara.

---

<sup>29</sup> Maninggar Praditya, “*Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri*” (Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 28.

<sup>30</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 6-10.

- 2) Industri rumahan menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja lebih banyak dibandingkan usaha besar.
  - 3) Bisnis rumahan dapat dengan cepat didirikan, dijalankan dan membuah hasil.
  - 4) Perkembangan industri perumahan dapat mendorong proses desentralisasi antar dan intra regional, karena industri perumahan kecil dapat ditemukan di kota-kota kecil dan pedesaan.
  - 5) Pengelolaan rumah tangga memungkinkan tercapainya tujuan ekonomi sosial politik.
- Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan home industri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain:<sup>31</sup>

- 1) Sebagian besar lokasi home industri berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka home industri di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.
- 2) Kegiatan home industri menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
- 3) Tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah dan murah nya harga kebutuhan rumah tangga menjamin kelangsungan hidup mereka.
- 4) Masih adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi dalam jumlah banyak.

**d. Karakteristik Rumah Tangga**

Menurut beberapa ahli, karakteristik industri rumah tangga sama dengan industri informal. Ciri-ciri tersebut adalah: (1) pendidikan formal rendah, (2) modal usaha kecil, (3) kemiskinan, (4) upah rendah, dan (5) usaha skala kecil.<sup>32</sup> Mencermati ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa industri kecil harus berkonsentrasi . pada produktivitas dan meningkatkan kualitas sehingga mampu bersaing dengan

---

<sup>31</sup> Azhary, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, LP3ES, (Jakarta: 1986), 68.

<sup>32</sup> Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), 54

industri besar. Berikut kami uraikan ciri-ciri industri kecil yang sering terjadi di masyarakat:<sup>33</sup>

- 1) Pendidikan rendah: Pendidikan yang rendah mempengaruhi kualitas, karena SDM industri kecil kuat, pertama memang harus berurusan dengan SDM, kemudian faktor lain seperti modal dan lokasi perusahaan.<sup>34</sup>
- 2) Modal terbatas: Modal kerja terbatas masalah yang sering dihadapi usaha kecil. Masalah modal telah menjadi dilema yang berkepanjangan. Pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa keterbatasan akses industri kecil merupakan suasana diskriminatif yang bersumber dari pihak swasta. Memang dapat dilihat bahwa telah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi sektor industri kecil melalui berbagai program yang mereka luncurkan, namun kenyataan yang berbeda menunjukkan masih relatif langkanya kredit kelembagaan dari lembaga-lembaga tersebut bagi industri kecil, sehingga bahwa sebagian besar pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung mengandalkan modal sendiri atau modal lain seperti keluarga, untuk pembiayaan usaha, untuk teman dan lain-lain.<sup>35</sup>
- 3) Lemahnya Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi erat kaitannya dengan tinggi rendahnya produktivitas perusahaan. Karakteristik industri teknologi skala kecil cenderung sederhana dan tradisional. Oleh karena itu, tingkat produktivitas industri kecil rendah dan kualitasnya tidak sesuai dengan selera pasar, terutama pasar ekspor.

---

<sup>33</sup> Sartini pawe, *Peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende*, 17-18.

<sup>34</sup> Rafika Wahyuni Lestari, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Petani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010),29

<sup>35</sup> Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, 54.



## 2. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industri*

### a. Keunggulan Industri Rumah Tangga

Pada kenyataannya, industri rumah tangga dapat bertahan dan mencegah resesi yang menyebabkan inflasi dan berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, industri dalam negeri bisa mendatangkan devisa negara. Sedangkan sektor informal mampu ber sebagai buffer (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti:<sup>36</sup>

- 1) Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- 2) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- 3) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- 4) Resiko usaha menjadi beban pemilik
- 5) Pertumbuhan lambat, tidak teratur, kadang cepat dan prematur (*Deceptive High Growth*).
- 6) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).
- 7) Mandiri dalam menentukan harga produk barang atau jasa.
- 8) Prosedur hukumnya sederhana.
- 9) Pajak relatif ringan, karena wajib pajak adalah orang pribadi atau pengusaha, bukan perusahaan.
- 10) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi
- 11) Mudah terjalin.
- 12) Mudah diaplikasikan jika diinginkan.
- 13) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas.
- 14) Pemilik mendapat semua keuntungan.
- 15) Umumnya cenderung bertahan.
- 16) Terbaik untuk mengelola produk, layanan, atau proyek percontohan yang masih baru atau belum pernah dicoba, sehingga hanya ada sedikit persaingan.
- 17) Peluang tercipta melalui berbagai peraturan dan

---

<sup>36</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 6-10.

kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan usaha kecil di Indonesia.

- 18) Diversifikasi usaha terbuka sepanjang waktu dan pasar konsumen selalu digali melalui kreativitas pengelola.
- 19) Tidak memerlukan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja berketerampilan rendah dan pilihan produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
- 20) Meskipun tidak terlihat nyata, setiap bisnis kecil secara moral dan kewirausahaan bergantung pada bisnis kecil lainnya.

Selain keunggulan umum tersebut di atas, industri kecil memiliki kepentingan strategis khusus, antara lain:<sup>37</sup>

- 1) Dalam pembuatan beberapa produk, perusahaan besar sangat bergantung pada perusahaan kecil, karena jika mereka (besar) melakukannya . itu sendiri, maka margin menjadi tidak ekonomis.
- 2) Konsentrasi dan kekuatan ekonomi dalam masyarakat merata.

#### **b. Kelemahan Home Industri**

Kendala yang menyebabkan kelemahan pengelola usaha kecil meliputi faktor internal industri rumah tangga serta beberapa faktor eksternal antara lain :<sup>38</sup>

- 1) Pada umumnya pengelola usaha kecil merasa tidak membutuhkan atau belum pernah melakukan studi profitabilitas, riset pasar, analisis cash/cycle cash dan berbagai studi yang diperlukan untuk operasional bisnis.
- 2) Belum adanya sistem perencanaan jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, kebutuhan anggaran, permodalan, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Serta perangkat manajemen lainnya (perencanaan bisnis, implementasi dan kontrol) yang umumnya dibutuhkan perusahaan
- 3) Kurangnya pengetahuan bisnis, yang hanya terkait dengan intuisi dan ambisi manajer, lemahnya promosi
- 4) Kurangnya implementasi teknis instruksi fungsi

---

<sup>37</sup> Sartini pawe, "an industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan masyarakat di desa Roworena kecamatan Ende selatan kabupaten Ende", 27.

<sup>38</sup> M. Tohar, *Membouka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), 29.

operasional dan kontrol kualitas hasil kerja dan produk dan seringkali bertentangan dengan ketentuan pesanan/pesanan, yang mengarah pada keluhan atau penolakan produk.

- 5) banyak pengeluaran yang tidak terkendali dan hutang yang tidak perlu, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi.
- 6) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengurus lembur atau pegawai yang bekerja di luar jam kerja normal.
- 7) Kesulitan modal kerja atau sedikit pengetahuan tentang kebutuhan modal kerja karena kurangnya perencanaan kas.
- 8) Terlalu banyak persediaan, terutama barang yang salah (tidak laku)
- 9) ) Risiko dan hutang kepada pihak ketiga adalah bagian dari harta pribadi pemilik.
- 10) Tidak ada program perencanaan dan pengendalian atau tidak pernah dipersiapkan.

Meskipun demikian, pemerintah terus mendorong pengembangan dan kemandirian industri kecil dengan melaksanakan berbagai program pengembangan industri kecil yang dilaksanakan oleh negara dan partai politik atau lembaga swadaya masyarakat, antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Program peningkatan kapasitas wirausaha.
- 2) Program pengembangan industri kecil untuk mendukung ekspor.
- 3) Program pengembangan link pengganti in-system dengan mitra usaha.
- 4) Kewirausahaan dan program pengembangan profesi.
- 5) Program penelitian dan pengembangan industri kecil.
- 6) Program menciptakan atau mengatur iklim dan kerjasama.
- 7) Program pengembangan usaha kecil berbagai perguoruan tinggi negeri dan swasta.
- 8) Seminar dan pameran produk industri kecil dalam dan luar negeri.

---

<sup>39</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), 10.

#### D. Penelitian Terdahuulu

1. Tesis “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kewirausahaan Ekonomi (Penelitian di Biro Tenaga Masooyarakat Kota Mojokerto)” disusun oleh Kurniawati (2013), penelitian ini berfokus pada program usaha ekonomi yang dilaksanakan oleh Biro Tenagoa Masyarakat Kota Mojokerto. yaitu individu dan kelembagaan. Oleh karena itu pelaksanaan program memerlukan kerjasama untuk mewujudkan kemandirian masyarakat guna meningkatkan tingkat produktivitas dan efisiensi ekonomi 2 Pada artikel ini menggunakan metode kualitatif pada tingkat jenis penelitian lapangan, dimana penelitian dilakukan langsung di lapangan yaitu kota Mojokerto, untuk informasi yang dibutuhkan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun perbedaannya terletak pada obyek dan obyek penelitian.
2. Kajian Arifah, Taufiq dan Astuti (2015) “Pemerintah dalam Pemberdayaan Usaha Batik Tulis di Kabupaten Kebumen”. Fokus kajian ini adalah pemberdayaan pemerintah dengan memberikan program yang menunjukkan hasil yaitu klaster yang lebih baik, bantuan peralatan, pameran, bantuan permodalan, hak cipta dan merek dagang. Namun selain itu, ada juga proogram yang belum membuahkan hasil, seperti workshop dan manajemen pemasaran, karena hal ini membutuhkan komitmen berkelanjutan dari Pemerintah Kota Kebumen 3 Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan subjeknya.
3. Penelitian Albertus “Strategi Diperindagkop UKM Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Dalam Pengembangan Industri Dalam Negeri Di Indonesia” (2017). Kajian ini hanya membahas tentang strategi UKM Disperindagkop dalam mengembangkan industri rumah tangga di Indonesia. Sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan masyarakat industri rumahan kain sutera khususnya di Kabupaten Wajo. Persamaan penelitian ini dengan penulis menyangkut industri perumahan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan subjeknya.

Dari pemaparan di atas, maka terdapat beberapa persamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain pembahasan yang sama tentang pemberdayaan masyarakat, industri rumahan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan. Namun untuk saat ini peneliti ingin lebih mendalami

pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga roti Nasywa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

